

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **a. Profil BNI Syariah**

Nama Perusahaan / *Company Name* PT BANK BNI SYARIAH  
Alamat Email / *Email Address* info@bnisyariah.co.id.  
Alamat Perseroan / *Company Address* Gedung Tempo Pavilion 1 Jl. HR Rasuna Said Kav 10-11, Lt 3-6, Jakarta 12950, Indonesia.  
Alamat Website / *Website Address* www.bnisyariah.co.id.  
Dasar Hukum Pendirian / *Legal Basis of Establishment* Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM Nomor : AHU-15574, AH.01.01. Tahun 2010, Tanggal 25 Maret 2010  
*Decree of Minister of Law and Human Rights* No: AHU-15574,AH.01.01. Year 2010, dated March 25, 2010.

Jaringan *Network*:

- 68 Kantor Cabang / *Branch Offices*.
- 300 Kantor Cabang Pembantu / *Sub-branches*.

- 13 Kantor Kas / *Cash Office*.
- 8 Kantor Fungsional / *Functional Office*.
- 23 Mobil Layanan Gerak / *Mobile Services Vehicles*.
- 55 Payment Point / *Payment Points*.
- 202 Mesin ATM BNI / *BNI ATM Machines*.
- 1500 Outlet / *Outlets*.

Kegiatan Usaha / *Business Activity* Bergerak di Bidang Usaha Perbankan Syariah sesuai dengan Anggaran Dasar BNI Syariah No. 160 tanggal 22 Maret 2010 *Engaged in business field of sharia banking in accordance with the Articles of Association of BNI Syariah No. 160 dated March 22, 2010.*

*Kepemilikan Ownership:*

- PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK: 99,94%.
- PT BNI LIFE INSURANCE: 0,06%.

Lembaga dan Profesi Penunjang Supporting / *Institutions and Professional:*

- Kantor Akuntan Publik / *Public Accounting Firm*  
*Tanudiredja, Wibisana & Rekan Plaza* 89, Jl. H.R Rasuna Said Kav X-7 No. 6 Jakarta 12940, PO Box 2473 JKP 10001 Telepon +6221 - 5212901 Fax: +6221 - 52905555, 52905050 [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id).
- Lembaga Pemeringkat Efek *Credit Rating Agency* PT Pefindo Panin Tower Senayan City lantai 17 Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270, Indonesia Telepon: +6221-7278-2370 Website: [www.pefindo.com](http://www.pefindo.com).
- Notaris Notary Fathiah Helmi, S.H. Graha Irama Lantai 6-C Jl HR Rasuna Said Kav 1-2 BI X-1 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta 12950 Telepon: +6221-52907304, +6221-52907305, +6221-52907306 Fax: +6221-5261136.
- Wali Amanat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Gedung BRI, Lantai 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp 021 575 8130 Fax. 021 251 0316.

Modal Dasar *Authorized Capital* Rp

4.004.000.000.000. Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *Issued and Fully Paid Capital* Rp 2.757.094.000.000. No. Telp / Fax *Telephone / Fax* +62-21 2970 1946 (T) / +62-21 2966 7947 (F).

Segmen Usaha Pembiayaan / *Financing*

*Business Segments:*

- Bisnis Komersial (*Commercial Business*).
- Bisnis Konsumer & Ritel (*Consumer & Retail Business*).
- Bisnis Mikro (*Micro Business*).
- Bisnis Tresuri dan Internasional (*Treasury & International Business*).

Tanggal Efektif Operasional *Date of Operating Effectively* 19 Juni 2010 / Juny 19, 2010.<sup>1</sup>

#### **b. Sejarah Singkat Bank BNI Syariah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan

---

<sup>1</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

masalahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channelling) dengan lebih kurang 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Desember 2019, BNI Syariah memiliki 3 Kantor Wilayah dengan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor

Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.<sup>2</sup>

**c. Visi dan Misi**

1. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

2. Misi

- Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

---

<sup>2</sup>[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

## 2. Deskripsi Data

Dalam Penelitian ini menggunakan objek penelitian laporan keuangan PT. BNI Syariah yang dipublikasikan pada website [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id). Data yang digunakan dari bulan Januari 2017 sampai dengan Oktober 2020 dimana penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah Pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan PT. BNI Syariah. Berikut adalah tabel data pembiayaan mudharabah dan pendapatan PT. BNI Syariah dari bulan Januari 2017 sampai dengan Oktober 2020.

**Tabel 4.1**

**Data sampel pembiayaan mudharabah dan pendapatan PT. BNI Syariah periode 2017-2020.<sup>3</sup>**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>Pembiayaan Mudharabah</b>	<b>Pendapatan</b>
2017	Januari	Rp. 1.151.775	Rp. 255.880
	Februari	Rp. 1.140.995	Rp. 507.717
	Maret	Rp. 1.102.866	Rp. 770.098
	April	Rp. 1.086.651	Rp. 1.025.613
	Mei	Rp. 1.094.308	Rp. 1.285.523
	Juni	Rp. 1.162.679	Rp. 1.555.654

---

<sup>3</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)



	Juli	Rp. 1.110.447	Rp. 1.823.673
	Agustus	Rp. 1.044.047	Rp. 2.105.408
	September	Rp. 991.129	Rp. 2.378.284
	Oktober	Rp. 965.319	Rp. 2.634.070
	November	Rp. 917.069	Rp. 2.904.198
	Desember	Rp. 888.794	Rp. 3.184.214
2018	Januari	Rp. 841.809	Rp. 287.828
	Februari	Rp. 807.572	Rp. 576.571
	Maret	Rp. 815.159	Rp. 866.204
	April	Rp. 893.742	Rp. 1.155.995
	Mei	Rp. 1.102.847	Rp. 1.447.567
	Juni	Rp. 1.132.183	Rp. 1.747.459
	Juli	Rp. 1.106.093	Rp. 2.042.839
	Agustus	Rp. 1.070.332	Rp. 2.365.669
	September	Rp. 1.034.985	Rp. 2.667.434
	Oktober	Rp. 1.000.486	Rp. 2.968.545
	November	Rp. 968.612	Rp. 3.277.685
	Desember	Rp. 949.077	Rp. 3.595.354
2019	Januari	Rp. 933.360	Rp. 319.991
	Februari	Rp. 899.393	Rp. 667.965
	Maret	Rp. 916.316	Rp. 990.584
	April	Rp. 962.458	Rp. 1.315.053
	Mei	Rp. 1.208.770	Rp. 1.653.227
	Juni	Rp. 1.168.048	Rp. 1.988.626

	Juli	Rp. 1.250.165	Rp. 2.318.249
	Agustus	Rp. 1.275.040	Rp. 2.681.522
	September	Rp. 1.479.553	Rp. 3.019.449
	Oktober	Rp. 1.434.047	Rp. 3.354.986
	November	Rp. 1.681.668	Rp. 3.699.924
	Desember	Rp. 135.970	Rp. 4.064.871
2020	Januari	Rp. 1.412.448	Rp. 357.963
	Februari	Rp. 1.381.066	Rp. 729.803
	Maret	Rp. 1.337.201	Rp. 1.090.487
	April	Rp. 1.273.273	Rp. 1.378.948
	Mei	Rp. 1.182.614	Rp. 1.658.541
	Juni	Rp. 1.165.457	Rp. 1.984.278
	Juli	Rp. 2.299.897	Rp. 1.090.555
	Agustus	Rp.1.277.073	Rp. 2.647.910
	September	Rp. 1.582.385	Rp. 2.994.423
	Oktober	Rp.1.520.195	Rp. 3.327.464

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa laporan keuangan PT. BNI Syariah dalam pembiayaan mudharabah dan pendapatan mengalami kenaikan disertai penurunan setiap bulannya. Dari data tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Pembiayaan mudharabah paling tinggi dikeluarkan pada bulan Juli tahun 2020 yakni sebesar 2.299.897 (dalam jutaan rupiah). dan paling sedikit pada bulan desember 2019

yakni sebesar 135.970 (dalam jutaan rupiah). sedangkan untuk pendapatan paling tinggi di peroleh pada bulan Desember 2019 yakni sebesar 4.064.871 (dalam jutaan rupiah), dan paling rendah diperoleh pada bulan januari 2017 yakni sebesar . 255.880 (dalam jutaan rupiah).

### 3. Hasil Analisis Data

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian adapun hasil pengolahan statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	46	135970	2299897	1137450,87	306907,588
PENDAPATAN	46	255880	4064871	1884691,31	1054712,870
Valid N (listwise)	46				

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa terdapat 46 jumlah sampel (N). Variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 135.970, dan nilai tertinggi (maksimum) yaitu 2.299.897, dengan rata-rata 1137450,87. Adapun standar deviasi untuk variabel mudharabah adalah 306907,588.

Variabel pendapatan memiliki nilai terendah sebesar 255.880, dan nilai tertinggi sebesar 4.064.871, dengan rata-rata 1884691,33. Adapun nilai standar deviasi untuk variabel pendapatan adalah 1054712,870.

## **b. Uji Asumsi Klasik**

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah di standarisasi berdistribusi normal atau tidak. Semua data-data yang digunakan untuk melakukan analisis suatu masalah harus diuji validitasnya. Untuk memenuhi syarat validitasnya suatu model dapat diuji dengan

memenuhi syarat asumsi klasik normalitas dengan menggunakan *normal probabilitas plot*. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1054711,963
	Most Extreme Differences	80657
Absolute	Positive	,088
	Negative	-,088
Test Statistic		,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov test pada tabel di atas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 hal ini menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan  $\alpha = 0,05$  oleh

karena itu dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi ketika kesalahan pengganggu saling berkorelasi satu sama lain yang bertujuan menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Salah satu cara mendeteksikannya dengan melihat kolom Durbin-Watson yang terdapat pada model summary.

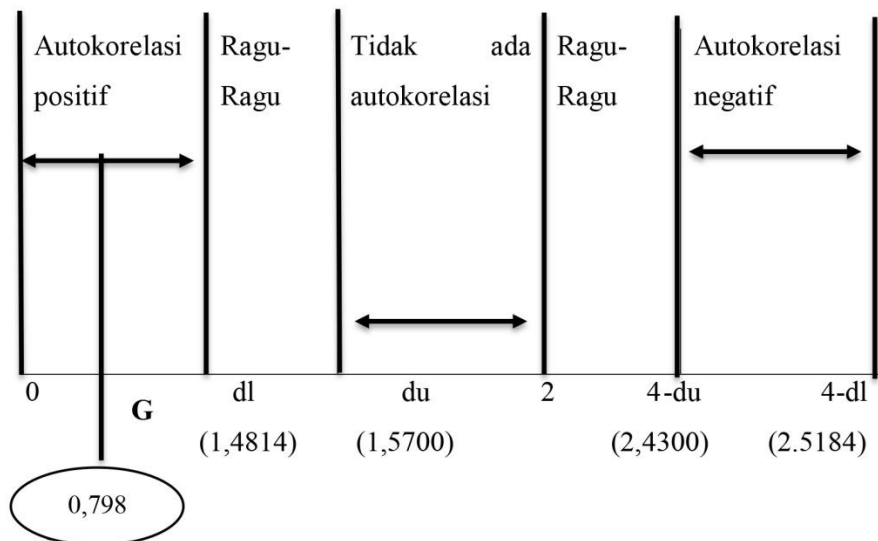
**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,001 <sup>a</sup>	,000	-,023	1066629,991	,798

a. Predictors: (Constant), PEMBIAYAAN MUDHARABAH

b. Dependent Variable: PENDAPATAN



**Gambar 4.1 Pedoman Statistik Durbin Witson<sup>4</sup>**

Dari tabel diatas didapatkan nilai DW sebesar 0,798. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5%, jumlah sampel 46 (n) dan jumlah variabel 1 (k=1), maka dalam tabel DW akan di dapat nilai dl dan du. Dl sebesar 1.4814 dan nilai Du sebesar 1.5700. berdasarkan tabel keputusan autokorelasi bisa diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi positif, karena  $dw < dl$ , artinya adanya autokorelasi positif. Dari hasil pendekatan tersebut, jika terdapat autokorelasi maka harus disembuhkan

<sup>4</sup>Rokhmat Subagiyo, *Materi Statistik II*, softfile (IAIN Tulungagung :2014)

dengan metode Cochran Orcutt, kemudian didapatkan hasil output sebagai berikut:

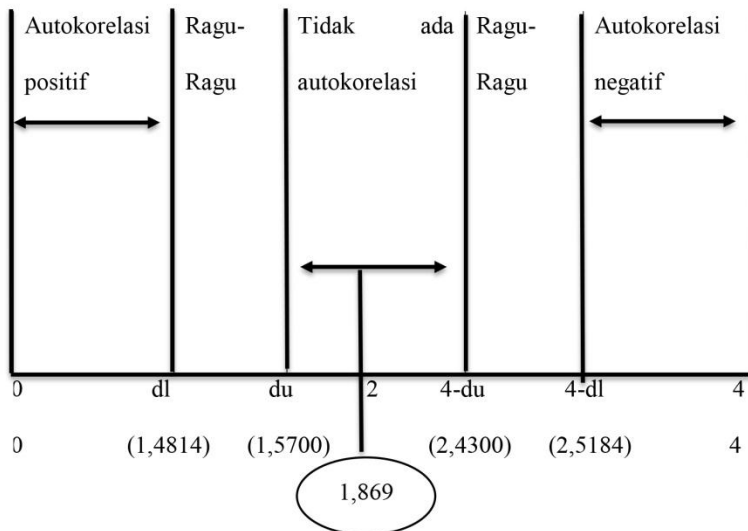
**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 <sup>a</sup>	,340	,324	852767,271 96837	1,869

a. Predictors: (Constant), Lag\_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual



**Gambar 4.2 Pedoman Statistik Durbin Watson<sup>5</sup>**

<sup>5</sup>Rokhmat Subagiyo, *Materi Statistik II*, softfile (IAIN Tulungagung

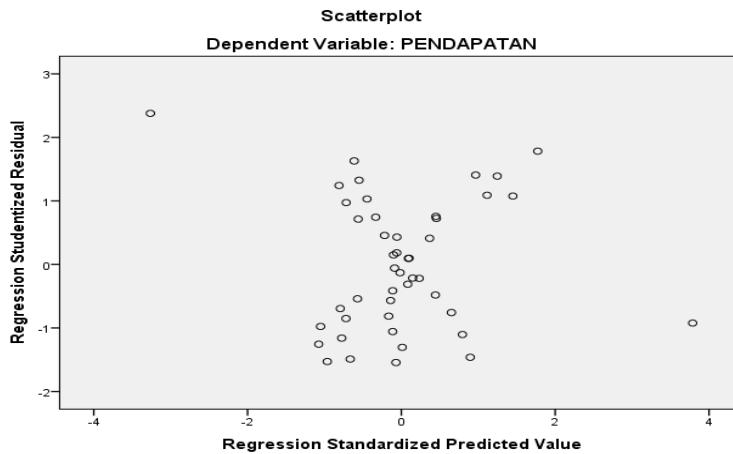


Berdasarkan data di atas, nilai DW sebesar 1,869. Hal tersebut jika dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% jumlah sampel 46 (n) dan jumlah variabel bebas 1 (k=1), maka dalam tabel DW akan didapat nilai dl dan du. Dl sebesar 1,4814 dan Du sebesar 1,5700. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi, karena  $du < dw < 4 - du$  atau  $1,5700 < 1,869 < 2,4300$

### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu kepengamatan lain. Pengujian heterokedastisitas dapat dideteksi dengan melihat scatterplotnya dari output SPSS di bawah ini.

**Gambar 4.3**  
**Uji Heterokedastisitas**



Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa grafik *Scatterplots* terlihat titik-titik menyebar secara acak serta menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan bergelombang kembali, dan penyebaran titik-titik tidak berpola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model

regresi dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan berdasarkan masukan dari variabel independen pembiayaan mudharabah (X)

**Tabel 4.6**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1207805,872	305779,064		3,950	,000
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	-,272	,260	-,156	-1,046	,301

a. Dependent Variable: AbsA\_RES

Berdasarkan tabel diatas bahwa variabel pembiayaan mudharabah memiliki nilai signifikan yaitu 0,301 maka tampak tidak ada gejala heterokedastisitas Skarena signifikan  $> 0.05$ .

#### 4. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan persamaan umum Regresi Linear Sederhana berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terkait (Pendapatan PT BNI Syariah)

X = Variabel bebas (Pembiayaan *mudhrabah*)

a = Konstanta

b = Koefisien

**Tabel 4.7**  
**Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54739,099	127184,214		,430	,669
Lag_RES	,579	,123	,583	4,702	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil print out dari spss yang terlihat pada tabel diatas dapat diketahui persamaan regresi adalah

$Y = 54739,099 + 0,579X$ , artinya adalah:

$a = 54739,099$  artinya apabila  $X = 0$  atau tidak ada pembiayaan mudharabah, maka pendapatan (Y) sebesar 54739,099.

$b =$  koefisien regresi hasil menunjukkan sebesar 0,579 menyatakan bahwa setiap adanya peningkatan pembiayaan mudharabah naik sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,579 atau setiap penurunan jumlah pembiayaan mudharabah sebesar satu-satuan, maka akan menurunkan pendapatan sebesar 0,579. Jadi jika pembiayaan mudharabah mengalami kenaikan maka pendapatan akan mengalami kenaikan pula.

## **5. Uji Hipotesis**

### **a. Uji t**

Dengan menggunakan tabel coefficients dibawah ini penulis dapat menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebasnya disebut juga dengan uji t.

**Tabel 4.8****Uji t****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	54739,09 9	127184,2 14		,430	,669
Lag_RES	,579	,123	,583	4,702	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Kriteria Uji :

1. Jika nilai  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
2. Jika nilai  $T_{hitung}$  lebih kecil dari  $T_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Hasil yang didapat pada tabel di atas:

1. Nilai  $T_{hitung}$  variabel pembiayaan mudharabah lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $4,702 > 2,01537$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Adapun hipotesisnya:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan (Ha diterima dan Ho ditolak).
- 2) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan (Ha ditolak dan Ho diterima).

Hasil yang didapat dari tabel di atas:

1. Nilai signifikan variabel pembiayaan mudharabah lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan signifikan (Ha diterima dan Ho ditolak)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

#### **b. Uji F**

Uji F ini merupakan uji kelayakan model, apakah uji regresi linear sederhana yang diajukan adalah model yang layak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 4.9****Uji F****ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	160770055 45766,977	1	1607700554 5766,977	22,108	,000 <sup>b</sup>
Residual	312701168 66036,360	43	7272120201 40,381		
Total	473471224 11803,336	44			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), Lag\_RES

Berdasarkan tabel di atas nilai  $F_{hitung}$  sebesar 22.108 dengan tingkat signifikan 0,000. Karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $22,108 > 4,06$ ) dengan nilai  $F_{tabel}$  df  $\alpha$ , (k-1), (n-k) atau 0,05, (2-1), (46-1) = 4,06 dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan.



### c. Analisis Koefisien Determinasi

Merupakan ukuran untuk menyatakan bahwa proporsi dalam variabel yang dijelaskan oleh variabel independen dan karenanya memberikan ukuran sejauhmana varian dalam suatu variabel menentukan dalam variabel lain.

**Tabel 4.10**

#### Koefisien Determinasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,583 <sup>a</sup>	,340	,324	852767,271 96837	1,869

a. Predictors: (Constant), Lag\_RES

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel di atas, bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,340. Hal ini berarti variabel pembiayaan mudharabah (X) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 34% sedangkan sisanya itu  $100\% - 34\% = 66\%$  dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4. Pembahasan Hasil Penelitian

Dimasa pandemi Covid-19 Bank BNI Syariah mengalami dampak yang signifikan. Pada laporan keuangan yang tertera yakni pada bulan November 2019 sampai dengan bulan Oktober 2020 bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pendapatan turun walaupun tidak tinggi. dikarenakan di masa pandemic ini transaksi secara langsung dibatasi oleh pemerintah, namun Bank BNI Syariah dapat mengatasinya dengan cara bertransaksi menggunakan Mobile Banking.

Penelitian mengenai pengaruh variabel independen pembiayaan *mudharabah* terhadap variabel dependen pendapatan. Dapat dibuat pembahasan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 22 nilai  $T_{hitung}$  dari variabel pembiayaan *mudharabah* sebesar 4,702, sedangkan nilai  $T_{tabel}$  yang diketahui sebelumnya sebesar 2.01537 Karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka hipotesis  $H_a$  diterima. Dengan kata lain, pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan hal ini diperkuat dengan melihat

signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada tabel 4.10, bahwa nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,340. Hal ini berarti variabel pembiayaan mudharabah (X) berpengaruh terhadap pendapatan (Y) sebesar 34% sedangkan sisanya 66% dipengaruhi oleh variabel lain.

Dengan demikian pengambilan keputusan adalah pembiayaan mudharabah berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PT. BNI Syariah. Semakin tinggi pembiayaan mudharabah akan mempengaruhi pendapatan yang di peroleh PT.BNI Syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Mega Utami<sup>6</sup> yang menyatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT. Dengan nilai koefisien determinasinya ( $r^2/R$  Square) atau koefisien penentunya sebesar 57,3%

---

<sup>6</sup>Anita Mega Utami, “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan BMT Bina Umat Sejahtera Pondok Gede*”(Skripsi UIN Jakarta. 2011)

artinya pendapatan BMT (Y) dapat dijelaskan oleh pembiayaan mudharabah (X) sebesar 57,3%. Sedangkan sisanya sebesar 42,7% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain.